

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYEMBUHAN  
LUKA JAHITAN PERINEUM PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS  
MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYEMBUHAN  
LUKA JAHITAN PERINEUM PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS  
MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:**  
**TRISNAWATI**  
**201410104262**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta  
Oleh :



Pembimbing : Mei Muhartati, S.Si.T., M.Kes

Tanggal : 30 Juli 2015

Tanda tangan :

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYEMBUHAN LUKA JAHITAN PERINEUM PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2015<sup>1</sup>

Trisnawati<sup>2</sup>, Mei Muhartati<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang** :Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan jalan lahir. Hal ini diakibatkan oleh perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga pada perlukaan jalan lahir.

**Tujuan** :Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015.

**Metode** : Desain penelitian ini yaitu menggunakan metode *Survey Analitik* pendekatan waktu *Cross Sectional*. Populasi adalah ibu nifas 0-6 minggu yang berjumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Incidental Sampling*. Analisa data menggunakan *chi square* dan *regresi logistic berganda*.

**Hasil** : Hubungan pengetahuan dengan penyembuhan luka jahitan perineum sebesar  $0,004 < 0,05$ , hasil *p value* hubungan status gizi dengan penyembuhan luka jahitan perineum sebesar  $0,016 < 0,05$ , hasil *p value* hubungan cara perawatan dengan penyembuhan luka jahitan perineum sebesar  $0,001 < 0,05$  maka ketiganya hasil uji statistik signifikan. Hasil *p value* hubungan personal hygiene dengan penyembuhan luka jahitan perineum sebesar  $0,256 > 0,05$  maka hasil uji statistik tidak signifikan.

**Simpulan** : Ada hubungan pengetahuan, status gizi dan cara perawatan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas. Sedangkan personal hygiene tidak ada hubungan. Cara perawatan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum.

**Saran** : Diharapkan ibu nifas dapat meningkatkan pengetahuan, status gizi, cara perawatan terhadap luka jahitan perineum agar penyembuhannya bisa cepat dan terhindar dari infeksi.

Kata kunci : Pengetahuan, status gizi, cara perawatan, personal hygiene, penyembuhan luka jahitan perineum

Kepustakaan : 26 buku (2003-2014) dan 11 jurnal (2007-2014), Al-Qur'an

Jumlah halaman : xiii, 87 halaman, 14 tabel , 2 gambar

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE FACTORS RELATED TO PERINEUM INTENTION HEALING ON POSTPARTUM MOTHER AT PRIMARY HEALTH CENTER MERGANGSANG YOGYAKARTA IN 2015<sup>1</sup>

Trisnawati<sup>2</sup>, Mei Muhartati<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Research Background:** Factors that lead to postpartum infection could be from injury on the birth canal. The injury is due when laboring, not good care, and unhygienic of birth canal injury.

**Research Objective:** The purpose of this study was to investigate the factors related to the recovery of perineum suture injury on postpartum mother at primary health center of Mergangsang Yogyakarta in 2015.

**Research Method:** The study with survey analytic method and cross sectional approach. The sampling technique used incidental sampling. Data analysis used Chi Square and double logistic regression.

**Research Finding:** The relationship between knowledge and recovery of perineum suture injury was  $0.004 < 0.05$ . The p value result of nutrients status and perineum suture injury recovery was  $0.016 < 0.05$  so the statistical test was significant. The p value result of personal hygiene and perineum suture injury recovery was  $0.256 > 0.05$  so the statistical test was not significant.

**Conclusion:** In conclusion, there is a relationship between knowledge, nutrient status, and caring pattern and perineum suture injury recovery on postpartum mother. Meanwhile, there is no relation between personal hygiene and perineum suture injury recovery on postpartum mother. Treatment is the dominant factor contributing the recovery of perineum suture injury on postpartum mother at Primary Health Center of Mergangsang Yogyakarta in 2015.

**Suggestion:** Postpartum mothers are expected to improve knowledge, nutrient status, ways of treatment to overcome perineum suture injury so that it would get recovered in short time and avoided from infection.

**Keywords** : Knowledge, nutrient status, ways of treatment, personal hygiene, perineum suture injury recovery

**Bibliography** : 26 books (2003-2014), 11 journals (2007-2014), Al-Qur'an  
Number of pages: xiii, 87 pages, 14 tables, 2 figures

---

<sup>1</sup>The Title of Thesis

<sup>2</sup>The Student of Midwife Educator Program of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup>The Lecture of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan pada tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu di DIY pada tahun 2011 di laporkan jumlah kematian ibu mencapai 56 kasus, meningkat dibanding pada tahun 2010 yaitu 43 kasus. Tahun 2012 kematian ibu menurun menjadi sebanyak 40 kasus atau sebesar 87,3% per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab Kematian Ibu adalah Perdarahan 27%, eklamsi 22%, sepsis 13% dan lain-lain 38% (Profil Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2012).

Infeksi nifas seperti sepsis, masih merupakan penyebab utama kematian ibu di negara berkembang. Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan pada jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Hal ini diakibatkan oleh daya tahan ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga pada perlukaan jalan lahir (Prawirohardjo, 2008).

Akibat perawatan perineum yang kurang baik mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea menjadi lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum yang dapat menghambat proses penyembuhan luka. Biasanya penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya karakteristik ibu bersalin, status gizi, kondisi perlukaan dan perawatannya (Rukiyah, 2010).

Penyembuhan luka yang mengalami kelambatan disebabkan karena beberapa masalah diantaranya perdarahan yang disertai dengan perubahan tanda-tanda vital, infeksi seperti kulit kemerahan, demam dan timbul rasa nyeri, pecahnya luka jahitan sebagian atau seluruhnya akibat terjadinya trauma serta menonjolnya organ bagian dalam ke arah luar akibat luka tidak segera menyatu dengan baik (Hidayat dan Musrifatul, 2014).

Kebijakan program nasional masa nifas melalui departemen kesehatan memberikan kebijakan sesuai dengan dasar kesehatan pada ibu pada masa nifas yaitu sedikit 4 kali kunjungan pada masa nifas. Menteri Kesehatan juga mengatur dalam Permenkes Nomor 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang "Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan". Pada pasal 10 yang berisi bidan memberikan pelayanan kesehatan ibu salah satunya pada masa nifas (Suherni, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Februari 2015 di Puskesmas Mergangsan pada bulan Januari terdapat 36 ibu nifas. Sebagian besar ibu nifas mengalami robekan perineum. Ibu nifas yang mengalami robekan perineum sebanyak 20 orang (55,5%) sedangkan yang tidak mengalami robekan perineum sebanyak 16 orang (44,4%). Setelah dilakukan wawancara pada 2 ibu nifas hari ke-3. Pada ibu nifas yang pertama saat perawatan perineum belum baik sehingga luka perineum masih terlihat basah karena kebersihannya kurang terjaga. Sedangkan ibu nifas hari ke-3 dalam perawatan perineum sudah cukup

baik karena mengikuti apa yang telah diberikan saran dari bidan. Tapi dalam masalah makanan/gizi walaupun sudah disarankan untuk tidak pantang makanan tetapi tetap saja dalam mengkonsumsi makanan masih jarang mengkonsumsi berbagai jenis ikan karena takut akan menyebabkan lukanya lembek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Non-Eksperimen* dengan metode penelitian *Survey Analitik*, pendekatan waktu menggunakan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Incidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dalam penelitian ini jumlah sampel 30 orang. Instrumen atau alat ukur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi yang telah diuji validitas yang dianalisis menggunakan uji *validitas korelasi Product Moment* dengan pengolahan komputer dan reliabilitasnya yang dianalisis menggunakan uji *Split-Half* dengan program komputer dengan pernyataan yang diberikan berjumlah 50 soal. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penyembuhan luka jahitan perineum. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan, status gizi, cara perawatan dan personal hygiene. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu untuk mengetahui distribusi, frekuensi dan proporsi variabel yang diteliti. Analisis bivariat menggunakan *Chi Square* yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi. Analisis multivariat menggunakan *Uji Regresi Logistic Berganda* yaitu untuk mengetahui variabel independen yang mana lebih erat dengan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada ibu nifas dengan jumlah responden penelitian sebanyak 30 orang. Adapun karakteristik responden hasil penelitian dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

No	Karakteristik	F (n=30)	Persentase
a.	Umur		
	1) <20 tahun	1	3,3
	2) 20-35 tahun	25	83,3
	3) >35 tahun	4	13,3
b.	Pendidikan		
	1) Dasar (SD)	8	26,7
	2) Menengah (SMP/SMA)	15	50,0
	3) Tinggi (DIII/S1/S2)	7	23,3
c.	Pekerjaan		
	1) Bekerja	11	36,7
	2) Tidak Bekerja	19	63,3



Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden paling banyak yaitu umur 20-35 tahun 83,3% (25 orang), paling sedikit yaitu umur <20 tahun sebanyak 3,3 % (1orang). Pendidikan paling banyak yaitu pendidikan menengah sebesar 50% (15 orang) sedangkan paling sedikit pendidikan tinggi sebesar 23,3% (7 orang). Pekerjaan paling banyak yaitu responden yang tidak bekerja sebesar 63,3% (19 orang), sedangkan responden yang bekerja sebesar 36,7% (11 orang).

#### **Penyembuhan Luka Jahitan Perineum**

Tabel Distribusi frekuensi penyembuhan luka jahitan perineum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2015

Penyembuhan Luka Jahitan Perineum	Frekuensi	Persentase
Sembuh	19	63,3
Tidak Sembuh	11	36,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai mengalami kesembuhan luka jahitan perineum yaitu 19 responden (63,3%) sedangkan responden yang tidak mengalami kesembuhan luka jahitan perineum sebanyak 11 orang (36,7%).

#### **Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Penyembuhan Luka Jahitan Perineum**

Tabel Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu nifas tentang penyembuhan luka jahitan perineum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2015

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	13	43,3
Cukup	12	40,0
Kurang	5	16,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu 13 responden (43,3%) sedangkan paling sedikit mempunyai pengetahuan kurang yaitu 5 responden (16,7%).

#### **Status Gizi Ibu Nifas**

Tabel Distribusi frekuensi berdasarkan status gizi ibu nifas tentang penyembuhan luka jahitan perineum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2015

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Baik	27	90,0
Kurang	3	10,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai status gizi baik yaitu 27 responden (90,0%) sedangkan paling sedikit mempunyai status gizi kurang yaitu 3 responden (10,0%).

### Cara Perawatan Ibu Nifas Tentang Penyembuhan Luka Jahitan Perineum

Tabel Distribusi frekuensi berdasarkan cara perawatan ibu nifas tentang penyembuhan luka jahitan perineum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2015

Cara Perawatan	Frekuensi	Persentase
Baik	25	83,3
Kurang	5	16,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai cara perawatan yang baik yaitu 25 responden (83,3%) sedangkan paling sedikit mempunyai cara perawatan kurang yaitu 5 responden (16,7%).

### Personal Hygiene Ibu Nifas Tentang Penyembuhan Luka Jahitan Perineum

Tabel Distribusi frekuensi berdasarkan personal hygiene ibu nifas tentang penyembuhan luka perineum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2015

Personal Hygiene	Frekuensi	Persentase
Baik	27	90,0
Kurang	3	10,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai personal hygiene yang baik yaitu 27 responden (90,0%) sedangkan paling sedikit mempunyai personal hygiene kurang yaitu 3 responden (10,0%).

### Hubungan Pengetahuan Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015

Tabel Hubungan pengetahuan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2015

No	Tingkat Pengetahuan	Penyembuhan		Luka		Jumlah		X <sup>2</sup> hitung	Nilai p value	C
		Sembuh	Tidak Sembuh							
		n	%	n	%	N	%			
1.	Baik	11	57,9	2	18,2	13	43,3	11,229	0,004	0,522
2.	Cukup	8	42,1	4	36,3	12	40,0			
3.	Kurang	0	0	5	45,5	5	16,7			
	Jumlah	19	100	11	100	30	100			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami penyembuhan luka perineum dengan kategori sembuh sebanyak 19 orang dan kategori tidak sembuh sebanyak 11 orang. Hasil uji statistik *chi square* diketahui  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 11,299 dan nilai p value = 0,004, maka  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  ( $11,299 > 5,99$ ) dan nilai  $p < 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ) hal ini berarti  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan penyembuhan luka jahitan perineum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2015.



### Hubungan Status Gizi Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015

Tabel Hubungan status gizi dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2015

No	Status Gizi	Penyembuhan		Luka		Jumlah		X <sup>2</sup> hitung	Nilai sig (p value)	C
		Sembuh		Tidak Sembuh						
		n	%	n	%	N	%			
1.	Baik	19	100	8	72,7	27	90,0	5,758	0,016	0,401
2.	Kurang	0	0	3	27,3	3	10,0			
	Jumlah	19	100	11	100	30	100			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami penyembuhan luka perineum dengan kategori sembuh sebanyak 19 orang dengan tingkat status gizi baik sebanyak 19 orang (100%) dan responden yang mengalami penyembuhan luka perineum dengan kategori tidak sembuh sebanyak 11 orang dengan status gizi baik sebanyak 8 orang (72,7%) dan status gizi kurang 3 orang (27,3%). Hasil uji statistik *chi square* diketahui  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 5,578 dan nilai p value = 0,016, maka  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  (5,578 > 3,84) dan nilai p < 0,05 (0,016 < 0,05) hal ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu nifas dengan penyembuhan luka jahitan perineum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2015.

### Hubungan caraperawatan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015

Tabel Hubungan cara perawatan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2015

Perawatan pada Luka pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Jember 2019										
No	Cara Perawatan	Penyembuhan		Luka		Jumlah		X <sup>2</sup> hitung	Nilai sig (p value)	C
		Sembuh		Tidak Sembuh						
		n	%	n	%	N	%			
1.	Baik	19	100	6	54,5	25	83,3	10,364	0,001	0,507
2.	Kurang	0	0	5	45,5	5	16,7			
	Jumlah	19	100	11	100	30	100			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami penyembuhan luka perineum dengan kategori sembuh sebanyak 19 orang dengan cara perawatan yang baik sebanyak 19 orang (100%) dan responden yang mengalami penyembuhan luka perineum dengan kategori tidak sembuh sebanyak 11 orang dengan cara perawatan yang baik sebanyak 6 orang (54,5%) dan cara perawatan kurang 5 orang (45,5%). Hasil uji statistik *chi square* diketahui  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 10,364 dan nilai p value = 0,001, maka  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  (10,364 > 3,84) dan nilai p < 0,05 (0,001 < 0,05) hal ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara cara perawatan ibu

nifas dengan penyembuhan luka jahitan perineum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2015.

### Hubungan Personal Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015

Tabel 4.10 Hubungan personal hygiene dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2015

No	Personal Hygiene	Penyembuhan		Luka		Jumlah		X <sup>2</sup> hitung	Nilai sig (p value)	C
		Sembuh		Tidak Sembuh						
		n	%	n	%	N	%			
1.	Baik	18	94,7	9	81,8	27	90,0	1,292	0,256	0,203
2.	Kurang	1	5,3	2	18,2	3	10,0			
	Jumlah	19	100	11	100	30	100			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami penyembuhan luka perineum dengan kategori sembuh sebanyak 19 orang dengan personal hygiene yang baik sebanyak 18 orang (94,7%) dan personal hygiene kurang sebanyak 1 orang (5,3%) dan responden yang mengalami penyembuhan luka perineum dengan kategori tidak sembuh sebanyak 11 orang dengan personal hygiene yang baik sebanyak 9 orang (81,8%) dan personal hygiene kurang 2 orang (18,2%). Hasil uji statistik *chi square* diketahui  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  (1,292 < 3,84) dan nilai  $p > 0,05$  (0,256 > 0,05) hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene ibu nifas dengan penyembuhan luka jahitan perineum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2015.

### Uji multivariat faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2015

Variabel	p-value	Exp (B)
Pengetahuan	0,002	1,571
Status Gizi	0,016	1,993
Cara Perawatan	0,001	4,254
Personal Hygiene	0,256	0,000

Berdasarkan tabel diatas dengan melihat nilai koefisien Exp (B) diketahui bahwa variabel yang paling berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta adalah cara perawatan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas didapatkan hasil bahwa nilai *p value* sebesar 0,004 sehingga ada hubungan pengetahuan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Evelina (2010), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penyembuhan luka episiotomi pada ibu nifas. Hal ini dikarenakan mayoritas ibu nifas berpendidikan SMA yang mana sudah memiliki kemampuan berpikir dan berpengalaman.

Data penelitian di dalam kuesioner menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan kategori baik, responden sudah mengetahui tentang pengertian, penyebab, faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka, masalah dan dampak yang terjadi dalam penyembuhan luka perineum. Sedangkan pada kategori kurang, terdapat responden yang belum mengetahui tentang penyebab luka perineum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum. Hal ini dapat dilihat pada butir pertanyaan kuesioner tentang pengetahuan ibu nifas tentang penyembuhan luka jahitan perineum. Kuesioner tentang pertanyaan penyebab luka perineum yang paling banyak menjawab salah adalah no. 4 dengan pertanyaan pada saat melahirkan tidak dipimpin dengan baik bisa menyebabkan perlukaan pada jalan lahir. Sedangkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka paling banyak menjawab salah adalah no. 8 dengan pertanyaan perlukaan jalan lahir bisa sembuh jika lukanya dibubuhi bahan-bahan seperti kunyit, daun sirih.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan status gizi dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas didapatkan hasil bahwa nilai *p value* sebesar 0,016 sehingga ada hubungan status gizi dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasmalizer (2013), yang menyebutkan bahwa asupan gizi mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan mempercepat penyembuhan luka perineum.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada responden dengan status gizi kurang mempunyai LILA < 23,5 cm. Menurut Almatsier (2006), ukuran LILA normal yaitu  $\geq 23,5$  cm. pengukuran LILA dapat digunakan untuk mengetahui risiko kekurangan energi kronis (KEK) sehingga dapat menentukan status gizi seseorang.

Status gizi dapat berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum karena ibu nifas memerlukan tambahan nutrisi yang banyak dari kondisi biasanya untuk pemulihan tenaga dan untuk penyembuhan luka jahitan perineum. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumarah (2008), bahwa kebutuhan gizi pada masa nifas akan meningkat karena untuk keperluan menyusui dan untuk proses penyembuhan sehabis melahirkan terutama jika mengalami perlukaan jahitan perineum. Sehingga dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang seimbang mengandung unsur-unsur, seperti sumber tenaga, pembangun, pengatur dan pelindung.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan cara perawatan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas didapatkan hasil bahwa nilai *p value* sebesar 0,001 sehingga ada hubungan cara perawatan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2010).mendapatkan hasil *p value* = 0,004 dengan nilai  $p < 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari keenam di BPS

Ny. Sri Suhersi Sragen. Hasil menunjukkan positif berarti semakin baik perawatan perineum, semakin cepat kesembuhan luka perineum.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih ada kuesioner yang mempunyai jawaban salah paling banyak yaitu butir pernyataan nomor 4 dan 9. Kuesioner no. 4 yaitu ibu menghindari cebok dengan air hangat/berendam air hangat. Hal ini sebenarnya boleh dilakukan oleh ibu nifas dengan luka jahitan perineum, tetapi ada responden yang menghindari cebok dengan air hangat dan menggunakan air biasa. Menurut Suhermi (2009), cara perawatan luka perineum yang baik yaitu luka jahitan perineum boleh di bilas dengan air hangat dan boleh berendam dalam air hangat dengan tempat rendaman khusus. Atau bila tidak bisa melakukan perendaman dengan air hangat cukup disiram dengan air hangat.

Tujuan perawatan luka perineum untuk mencegah terjadinya infeksi di daerah vulva, perineum maupun di dalam uterus, menjaga kebersihan perineum dan vulva serta untuk penyembuhan luka jahitan perineum karena luka jahitan rata-rata kering dan baik dalam waktu kurang dari satu minggu (Suhermi, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan personal hygiene dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas didapatkan hasil bahwa nilai *p value* sebesar 0,256 sehingga tidak ada hubungan personal hygiene dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013), berasumsi bahwa baiknya kesembuhan luka perineum ibu dan baiknya personal hygiene ibu itu dikarenakan ibu sudah mengerti dan mengetahui tentang manfaat dari personal hygiene dan ibu sudah melakukannya di kehidupan sehari-hari baik bahkan sebelum masa nifas. Sehingga personal hygiene tidak berpengaruh dalam penyembuhan luka perineum karena ada faktor yang paling mempengaruhi penyembuhan luka yaitu mobilisasi dini, status gizi dan obat-obatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui telah diketahui faktor mana yang paling dominan berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas yaitu dapat dilihat pada koefisien Exp (B). Sehingga didapatkan hasil bahwa cara perawatan mempunyai nilai koefisien Exp (B) lebih besar yaitu 4,254 dengan *p value* = 0,001 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa cara perawatan merupakan faktor yang paling berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Perawatan perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ reproduksi seperti waktu sebelum hamil. Perawatan luka perineum sangatlah penting karena luka bekas jahitan jalan lahir ini dapat menjadi pintu masuk kuman dan menimbulkan infeksi sehingga dianjurkan pada ibu nifas untuk merawat luka jahitan yang bisa dimulai sesegera mungkin setelah 2 jam dari persalinan normal (Refni, 2011).

Menurut Suwagiyo (2004), akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan

luka tetapi juga menyebabkan kerusakan jaringan sel sehingga akan menambah ukuran dari luka tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Viska (2014) yang berjudul “Hubungan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Dengan Lama Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Ibu Nifas Di Puskesmas Susukan Kabupaten Semarang”, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka jahitan perineum di Puskesmas Susukan Kabupaten Semarang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari 4 variabel yang diteliti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan penyembuhan luka jahitan perineum di Puskesmas Mergangsari Yogyakarta 2015 dengan nilai  $p$  value = 0,004. Ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu nifas dengan penyembuhan luka jahitan perineum di Puskesmas Mergangsari Yogyakarta 2015 dengan nilai  $p$  value = 0,016. Ada hubungan yang signifikan antara cara perawatan ibu nifas dengan penyembuhan luka jahitan perineum di Puskesmas Mergangsari Yogyakarta 2015 dengan nilai  $p$  value = 0,001. Tidak ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene ibu nifas dengan penyembuhan luka jahitan perineum di Puskesmas Mergangsari Yogyakarta 2015 dengan nilai  $p$  value = 0,256. Dari hasil uji regresi logistik berganda yaitu faktor yang paling dominan berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum yaitu cara perawatan dengan nilai koefisien Exp (B) = 4,254 dengan nilai  $p$  value = 0,001

### **Saran**

Pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsari Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, cara perawatan dan status gizi terhadap luka jahitan perineum dengan memanfaatkan dan membaca buku KIA yang telah diberikan oleh bidan sehingga dapat mengetahui tanda bahaya pada ibu nifas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinkes D. I. Yogyakarta. 2012. *Profil Kesehatan Yogyakarta*. Dinas Kesehatan : Yogyakarta
- Dinkes RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta : Dinas Kesehatan RI.
- Fitri, E .(2013). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2013*. Tersedia dalam [http://180.241.122.205/docjurnal/ELIDA\\_FITRI-jurnal\\_elida\\_fitri.pdf](http://180.241.122.205/docjurnal/ELIDA_FITRI-jurnal_elida_fitri.pdf). [diakses pada tanggal 10 April 2015]
- Harjanti.(2011). *Hubungan Pengetahuan dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPS Kota Semarang*.
- Helen, E. (2010). *Hubungan Pengetahuan dengan Penyembuhan Luka Episiotomi Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Bersalin Wina Medan*.



- Herawati. 2010. *Hubungan Perawatan Perineum dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Hari Keenam Di Bidan Praktek Swasta Ny. Sri Suhersti Mojokerto Kadawung Sragen*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Hidayat, A.A & Musrifatul, U. 2014. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Salemba Medika
- Prawirohardjo, S. 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rukiyah, A, Y & Yulianti, L. 2010. *Asuhan kebidanan IV (patologi kebidanan)*. (Cetakan Pertama). Jakarta: Trans Info Media.
- Suherni & Hesty. 2009. *Perawatan masa nifas*. (Cetakan ketiga). Yogyakarta: Fitramaya
- Sumarah, W, Y., Wiyati, N. (2008). *Perawatan Ibu Bersalin*. Yogyakarta : Fitramaya
- Suwiyoga.(2004). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta : Katahati
- Viska, W, Y. (2014). *Hubungan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Ibu Nifas Di Puskesmas Susukan Kabupaten Semarang*. Tersedia dalam <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3803.pdf>>. [diakses tanggal 5 Juli 2015].
- Yasmalizar.(2013). *Hubungan Umur Asupan Gizi Dan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Haji dan Puskesmas Labuhan Haji Timur Aceh Selatan*. Tersedia dalam [http://180.241.122.205/docjurnal/YASMALIZAR.jurnal\\_div\\_kebidanan.pdf](http://180.241.122.205/docjurnal/YASMALIZAR.jurnal_div_kebidanan.pdf) [diakses pada tanggal 4 Juli 2015]

